

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan sebuah industri penggerak kesejahteraan bagi masyarakat daerah, dan merupakan usaha yang dapat membantu masyarakat kecil untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan bagi hidupnya. Peranan UMKM di Indonesia sering kali dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu, tidak heran jika kebijakan pengembangan UMKM di Indonesia sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan untuk menciptakan kesempatan kerja, kebijakan anti kemiskinan, dan kebijakan sebagai redistribusi pendapatan (Nurtanio, 2019).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Banyaknya perusahaan industri yang terus menerus bermunculan, akan menimbulkan suatu persaingan diantara industri sejenis maupun yang tidak sejenis untuk dapat menguasai pasar akan hasil produk perusahaan tersebut. Untuk mempertahankan daya saing bukan hal yang mudah, oleh karena itu suatu perusahaan dituntut untuk dapat mengambil keputusan yang benar dalam menentukan harga jual produk. Dalam penentuan harga jual produk, elemen biaya terpenting adalah harga pokok produksi, karena harga pokok produksi menunjukkan seberapa besar biaya yang melekat pada produk. Sedangkan untuk menentukan harga pokok produksi, terdapat tiga unsur biaya yang mempengaruhi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik (Nafarin, 2022).

Purwanto (2020) mendefinisikan harga pokok produksi adalah sejumlah nilai aktiva, tetapi apabila tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan. Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua pengorbanan yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi suatu produk. Lestari et al (2019) menyatakan pentingnya menghitung biaya harga pokok produksi oleh perusahaan

sehingga berapa biaya produksi yang akan ditimbulkan bila diketahui untuk menghasilkan barang atau jasa. Tidak hanya perusahaan besar, para pelaku UMKM juga harus benar-benar bisa memastikan biaya produksi yang dikeluarkan untuk menentukan harga jual, sehingga tidak terjadi kesalahan yang bisa mempengaruhi harga jual produknya.

Dalam memperhitungkan dan menghindari kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi, maka perusahaan disarankan menggunakan metode sistem biaya dengan metode *full costing* dan *variabel costing* karena dengan metode ini perusahaan akan mendapatkan informasi yang sesuai untuk penentuan harga pokok produksi dan harga jual produk (Nadia Astuti et al., 2020). Metode *full costing* yang diterapkan sesuai dengan kaidah akuntansi biaya dalam perhitungan suatu produk cukup membantu mengurangi terjadinya *overcosting* ataupun *undercosting* yang diakibatkan oleh terjadinya distorsi dalam pembebanan biaya. Penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* merupakan suatu informasi biaya suatu pabrik pada umumnya yang sangat dibutuhkan untuk menentukan harga pokok produksi dan penetapan harga jual. Biaya produksi merupakan unsur biaya yang besar jumlahnya. Mengingat pentingnya harga pokok produksi dan harga jual pada pabrik, maka pengelola pabrik harus bisa mengendalikan biaya produksi untuk menghitung harga jual yang dinilai wajar oleh konsumen. Serta meminimalkan biaya-biaya yang kiranya tidak menambahkan nilai.

Salah satu Usaha Kecil Menengah di Karawang adalah Percetakan Komputerisasi (*Digital Printing*). *Digital Printing Central Print* Karawang merupakan salah satu jenis UKM yang bergerak di bidang percetakan dan barang yang paling banyak terjual adalah banner/spanduk dengan bahan printing flexi china. Penelitian ini akan mengkaji biaya produksi banner/spanduk standar yang menggunakan bahan printing flexi china dengan menggunakan file siap cetak yang diproduksi oleh *Digital Printing Central Print* Karawang. *Digital Printing Central Print* Karawang mengalami masalah perhitungan harga pokok produksi dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan standar akuntansi. Sampai saat ini untuk menentukan harga pokok produksi, *Digital Printing Central Print* Karawang belum memasukkan

seluruh komponen biaya yang digunakan dengan detail untuk proses produksi sehingga informasi yang dihasilkan belum akurat dan kurang tepat untuk menetapkan (HPP) harga pokok produksi dan harga jualnya. UKM *Digital Printing Central Print* Karawang dalam menentukan biaya produksi, khususnya dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya pegawai untuk memproduksi cetakan atau print banner, dan biaya untuk listrik, sedangkan biaya-biaya *overhead*, baik biaya variabel maupun biaya tetap, belum diperhitungkan, sehingga nilai esensial pembuatan selanjutnya tidak menunjukkan biaya pembuatan yang sebenarnya, hal ini dapat mempengaruhi biaya penjualan.

Oleh karena itu, agar tidak terjadi kesalahan pada proses menentukan harga pokok produksi di UKM *Digital Printing Central Print* Karawang, diperlukan metode yang tepat. Metode ini merupakan metode *full costing*, karena metode *full costing* merupakan metode yang mempertimbangkan semua bagian biaya produksi baik variabel maupun tetap terhadap pembuatan barang produksi.

Dengan demikian itu, para ahli menganggap penting untuk mengarahkan penelitian yang terkait dengan hal ini, terutama menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* karena mereka harus fokus pada penentuan harga pokok produksi dan mencari strategi alternatif yang sesuai untuk digunakan, jadi metode ini sebenarnya ingin memberikan data informasi yang bermanfaat bagi pengusaha. dalam peningkatan bisnisnya atau sebagai arah sadar (Nusa, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada *Digital Printing Central Print* Karawang, dengan judul : **“ANALISIS PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI PENENTUAN HARGA JUAL PADA *DIGITAL PRINTING CENTRAL PRINT KARAWANG*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pemilik *Digital Printing Central Print* Karawang belum menghitung harga pokok produksi sesuai dengan standar akuntansi
2. Pencatatan yang di buat oleh pemilik *Digital Printing Central Print* Karawang

sangat sederhana

3. Pengetahuan mengenai perhitungan harga pokok produksi yang minim
4. Mesin percetakan maintenance karena *overload* orderan
5. Suhu ruangan yang kurang mendukung, atau ada kebocoran yang mengakibatkan keluarnya gelembung pada selang pada saat proses percetakan berlangsung

1.3 Batasan Masalah

1. Objek penelitian hanya dilakukan di *Digital Printing Central Print* Karawang.
2. Penelitian dilakukan pada *Digital Printing Central Print* dengan metode *full costing*
3. Harga Bahan Baku hanya pada saat penelitian.

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode konvensional pada *Digital Printing Central Print* Karawang ?
2. Berapakah harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* pada *Digital Printing Central Print* Karawang ?
3. Bagaimanakah perbandingan harga pokok produksi secara konvensional dengan menggunakan metode *full costing* pada *Digital Printing Central Print* Karawang ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang perhitungan harga pokok produksi pada *Digital Printing Central Print* Karawang.
2. Untuk mengetahui tentang harga jual pada *Digital Printing Central Print* Karawang dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.
3. Untuk mengetahui penetapan harga jual pada *Digital Printing Central Print* Karawang.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal ini adalah penentuan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual. Selain itu diharapkan pula dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk menambah pemahaman mengenai penentuan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual dengan metode *full costing*.

